

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik merupakan bagian dari ekspresi jiwa dan perasaan manusia. Pengolahan ekspresi tersebut dapat berupa instrumen musik saja dan ada pula berupa lagu yang di dalamnya terdapat kombinasi lirik dan nada-nada tersusun rapi. Hasil ekspresi ini sehingga menjadi komoditas seluruh manusia, sehingga lagu sudah dikenali seluruh umat manusia. Bahkan, mungkin lagu sudah ada sejak dari dahulu, karena lagu berjalan beriringan dengan perkembangan peradaban manusia. Seiring perkembangan zaman membuat para pencipta lagu semakin variatif dalam menciptakan dan menentukan jenis-jenis musik. Tidak hanya jenis musik, kosa kata dalam penulisan lirik-lirik lagu juga semakin variatif, baik dalam pemilihan diksi hingga penggunaan majas-majas.

Lagu (KBBI, 20010:793) merupakan ragam suara yang berirama. Irama tersebut merupakan hasil pengorganisasian bunyi maupun tuturan. Keteraturan dalam bunyi tersebut merupakan ekspresi pikiran atau perasaan. Sehingga, lagu-lagu yang beredar yang berada di kalangan masyarakat mayoritas berasal dari hasil refleksi diri pengalaman manusia. Banyak orang merasa memiliki lagu tersebut karena sesuai dengan pengalaman yang dialaminya. Bahkan, tidak jarang lagu menjadi curahan hati mereka, baik secara instrumen atau lirik-lirik di dalam lagu tersebut. Namun, tidak sedikit pula yang hanya menjadikannya sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang.

Tarigan (2009: 23) mendefinisikan musik sebagai berikut.

(1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, dikombinasikan, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan; (2) nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat).

Berdasarkan kedua definisi ini dapat disimpulkan bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan lirik-lirik atau bunyi-bunyian yang indah dan teratur.

Manfaat Dewasa ini, fungsi lagu semakin bervariasi. Tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan sebagai media komunikasi, ekspresi, dokumentasi, dan identitas (Regelski dalam Ariwibawa, 2010: 1). Ada yang menggunakannya sebagai kampanye politik, kritik sosial, hingga edukasi dan refleksi politik dan sosial. Banyak di antara musisi melakukan kritik politik dan sosial melalui lagu-lagu. Penekanan kritik sering bermunculan dalam pemilihan kata-kata dalam lirik lagu. Sehingga tak jarang untuk mengimbangi kerasnya lirik tersebut, musisi yang sering menciptakan lagu-lagu kritik bergenre keras dan cadas.

Segala keragaman fungsi lagu menjadikan lirik lagu harus disusun sedemikian rupa untuk mudah dipahami. Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang lesinya melukiskan perasaan (KBBI, 2010:869). Karena selain ungkapan perasaan, lirik lagu juga berperan sebagai penyampaian pesan. Lirik-lirik tersebut dirangkai dari kata-kata yang sengaja dipilih oleh penciptanya. Jadi, pencipta harus pandai-pandai dalam memilih kata agar pesan yang ingin disampaikan dan diungkapkan dapat diterima oleh pendengarnya. Selain sekedar untuk menyampaikan kritik dan pesan, lirik-lirik yang disampaikan juga memerlukan kesan puitis agar nilai estetika yang muncul mampu menarik perhatian penikmat musik.

Kata-kata indah dan puitis dalam lagu dapat membangkitkan emosi penikmatnya. Sehingga dapat dikatakan lagu tidak dapat sepenuhnya mewakili perasaan dan ekspresi manusia, perlu dibimbing dan dilatih kemampuannya untuk mengembangkan bahasanya secara jujur, sehingga dapat berbahasa dengan baik dan benar. Karen semua orang belajar berbicara dengan mempelajari kata-kata secara individual (Keraf, 2000:64). Pemilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu memiliki komposisi makna yang kontekstual. Jadi, satu kata tidak hanya bermakna satu. Tergantung konteks yang melingkupi kata tersebut. Makna kontekstual tersebut dapat menimbulkan berbagai makna. Semakin banyak pendengar, maka semakin banyak persepsi dalam pemaknaan yang

tecipta. Hal tersebut dapat menjadikan pesan atau makna yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tidak maksimal tersampaikan.

Pengertian pilihan kata atau diksi lebih luas dari apa yang disusun oleh jalinan kata-kata tersebut. Istilah diksi bukan saja digunakan untuk menyatakan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, akan tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa. Gaya bahasa sebagai bagian diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual dan karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2000:22-23). Sehingga seorang pengarang lagu juga harus mempertimbangkan keindahan lirik lagu yang diciptakan, agar mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Nurgiyontoro (2002: 272) berpendapat bahwa bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat warna keduanya merupakan unsur bahan, alat dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya sastra. Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Untuk meningkatkan keindahan dan membangun nilai kepuhitan dalam puisi, maka perlu dimasukkan unsur gaya bahasa. Karena gaya bahasa juga ikut menentukan keindahan dalam segi makna maupun keindahan bunyi.

Gaya bahasa yang terdapat dalam materi ajar sangat banyak. Gaya bahasa menurut Muljana dalam Waridah (2013:328) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Jenis dari gaya bahasa antara lain, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan pertautan. Gaya bahasa sendiri mengandung kiat-kiat penyair dalam mengungkapkan perasaannya atau hasil deskripsi pemikiran dan ide dalam perasaan dan kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur untuk menarik dalam sebuah puisi, karena setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, dengan demikian dapat dikatakan

bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang di tulisnya.

Beracuan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan, tulisan, pikiran dan perasaan manusia yang berpa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, berekspresi dan mengidentifikasi diri. Penyair dengan penguasaan bahas yang dimiliki, kecermatan serta ketepatan penggunaanya dapat menghasilkan puisi biasa atau berupa puisi lirik lagu. Penggunaan pemilihan kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi.

Superman Is Dead merupakan salah satu grup musik Indonesia asal Kuta, Bali dibentuk sejak 16 Agustus 1995. Grup ini terdiri dari tiga personil, Bobby Kool, Eka Rock dan Jerinx. Nama *Superman Is Dead* merupakan sebuah bentuk makna yang berarti tidak ada manusia yang sempurna, dan menjadi pemaknaan tersebut sebagai simbol ideologi grup musik ini. Nama mereka mulai melambung semenjak 2003 setelah mendapatkan kontrak bersama label musik nasional Sony Musik melalui album pertama mereka berjudul *Kuta Rock City*. Bukan hal yang mudah untuk grup ini dapat bertahan dibelantikan musik Indonesia, karena grup ini mengusung genre musik cadas dan tidak mudah diterima masyarakat umumnya. Kepiawaian grup ini dalam menulis lagu baik dari diksi dan gaya bahasa menjadi pertimbangan yang selalu menarik bagi para penikmatnya dan begitu banyak edukasi-edukasi yang tersimpan dibalik lagu-lagunya.

Album-album *Superman Is Dead* selalu berisi pesan-pesan yang tersirat. Lagu dari grup *Superman Is Dead* juga sering dijadikan sebagai lagu-lagu latar kegiatan nasionalis, seperti acara olahraga ataupun kegiatan lainnya yang bersifat nasionalis. Seperti puisi, penggunaan gaya bahasa dalam puisi terutama puisi lirik lagu banyak digemari oleh penyair, dalam hal ini penciptaan lirik lagu, karena dapat menstimulasi kesan yang indah dengan penuh makna serta syarat akan pesan-pesan edukatif seperti karya grup band cada *Superman Is Dead*. Gaya bahasa atau bahasa kias yang dimiliki *Superman Is Dead* selalu bervariasi,

sehingga tidak teramat tersurat dalam penyampaian dalam lirik membuat sesuatu yang indah dibalik kerasnya instrument musik mereka, dan hal ini yang membuat peneliti tertarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti terdorong untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu grup cadas *Superman Is Dead* dari album *Sunset di Tanah Anarki* yang berisi 17 lagu, 8 diantaranya menggunakan bahasa Indonesia dan 9 lainnya menggunakan bahasa Inggris. Analisis terhadap lirik lagu cadas *Superman Is Dead* ini peneliti membatasi dengan menganalisis 3 lirik-lirik yang berbahasa Indonesia saja, dan hanya di segi diksi dan gaya bahasa. Pada bagian diksi peneliti akan meninjau dari makna denotatif dan konotatifnya, adapun dari segi gaya bahasa penulis akan menganalisis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu cadas *Superman Is Dead* album *Sunset di Tanah Anarki* yang menggunakan bahasa Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Ada dua masalah yang perlu dicari jawabanya.

1. Bagaimana pemakaian diksi yang terdapat dalam lirik lagu *Superman Is Dead* ditinjau dari makna denotatif dan konotatif?
2. Bagaimana pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu *Superman Is Dead*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan dicapai.

1. Mendeskripsikan penggunaan diksi yang terdapat dalam lirik lagu *Superman Is Dead* dari makna denotatif dan konotatif.
2. Mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu *Superman Is Dead*.

D. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, dalam hal ini adalah ilmu kebahasaan. Penelitian ini dapat digunakan dalam memperkaya khasanah dan mengembangkan ilmu bahasa, khususnya tentang diksi dan gaya bahasa. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti serupa mengenai bentuk wacana.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari diksi dan gaya bahasa. Bagi para pembaca dapat menggunakan sebagai bahan pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa yang terdapat lirik lagu *Superman Is Dead*. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian semantik, khususnya pada diksi dan gaya bahasa. Selain untuk memperkaya tentang pengetahuan bahasa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan